

**ANALISIS PENGUKURAN DAN PENGAKUAN PENDAPATAN
TERHADAP PENINGKATAN LABA BERSIH PADA
EPSON SERVICE CENTER PALU**

Egie¹, Rudin.M², Rika Suprpty³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdul Azis Lamadjido,
Palu Jl. DR. Suharso Besusu Barat, Palu Timur, Kota Palu,
Sulawesi Tengah

Email: eggyricard@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengakuan dan pengukuran pendapatan serta kesesuaiannya dengan PSAK No. 23 dalam meningkatkan laba bersih pada Epson Service Center Kota Palu. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada adanya fluktuasi pendapatan selama tahun 2024 yang berpotensi memengaruhi keakuratan laporan laba bersih. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan pimpinan cabang, bagian keuangan, dan teknisi. Data yang digunakan meliputi laporan keuangan serta kebijakan akuntansi perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Epson Service Center Kota Palu telah menerapkan metode accrual basis, yaitu pendapatan diakui pada saat transaksi terjadi, baik dari jasa servis maupun penjualan sparepart. Proses pencatatan dilakukan secara sistematis melalui koordinasi antara teknisi dan admin serta didukung oleh sistem ERP. Namun, masih terdapat kendala seperti keterlambatan input data, dokumen yang terlambat, dan proses manual yang berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan. Secara umum, pengakuan dan pengukuran pendapatan telah sesuai dengan PSAK No. 23, meskipun terdapat beberapa transaksi yang memerlukan penyesuaian. Fluktuasi pendapatan lebih disebabkan oleh dinamika jumlah servis dan permintaan sparepart. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pengakuan pendapatan sudah cukup baik, namun perlu peningkatan pada sistem, pelatihan, dan SOP agar laporan keuangan lebih akurat dan konsisten.

Kata kunci: Pengakuan pendapatan, pengukuran pendapatan, laba bersih, PSAK No. 23

ABSTRACT

This study aims to analyze revenue recognition and measurement and their compliance with PSAK No. 23 in improving net profit at Epson Service Center Palu City. The background of this research is based on the fluctuation of revenue during 2024, which may affect the accuracy of net profit reporting. This study uses a descriptive qualitative method. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving branch managers, finance staff, and technicians. The data used include financial statements and the company's accounting policies. The results show that Epson Service Center Palu has implemented the accrual basis method, where revenue is recognized when transactions occur, both from service activities and spare part sales. The recording process is carried out systematically through coordination between technicians and administrative staff and is supported by an ERP system. However, there are still obstacles such as delays in data input, late documentation, and manual processes that may lead to recording errors. In general, revenue recognition and measurement are in accordance with PSAK No. 23, although some transactions still require adjustments. Revenue fluctuations are mainly caused by variations in service volume and demand for spare parts. The conclusion of this study indicates that the implementation of revenue recognition is fairly good; however, improvements in systems, staff training, and standard operating procedures are needed to ensure more accurate and consistent financial reporting.

Keywords: *Revenue recognition, revenue measurement, net profit, PSAK No. 23*

A. PENDAHULUAN

Pendapatan merupakan salah satu unsur terpenting dalam menjalankan dan mempertahankan keberlangsungan sebuah perusahaan. Dalam dunia bisnis, pendapatan menjadi indikator utama yang mencerminkan performa dan pertumbuhan sebuah entitas usaha. Tingkat pendapatan yang konsisten dan meningkat menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mengelola operasional dan strategi pemasaran dengan baik sehingga dapat meningkatkan laba bersih dan nilai perusahaan. Sebaliknya, ketidakkonsistenan pendapatan akan menimbulkan risiko bagi kelangsungan bisnis dan menciptakan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan

manajemen.¹ Oleh karena itu, perusahaan wajib menerapkan prinsip pengakuan dan pengukuran pendapatan secara tepat agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat memberikan gambaran yang akurat dan dapat dipercaya oleh para pemangku kepentingan.

Epson Service Center di Kota Palu merupakan salah satu perusahaan jasa yang bergerak di bidang perbaikan printer serta penjualan sparepart Epson. Dalam menjalankan operasionalnya, perusahaan ini memiliki dua sumber pendapatan utama, yaitu pendapatan dari jasa servis dan pendapatan dari penjualan sparepart. Pendapatan jasa servis merupakan hasil dari layanan perbaikan dan maintenance yang dilakukan oleh teknisi perusahaan, sementara pendapatan penjualan sparepart berasal dari penjualan komponen-komponen printer seperti cartridge, tinta, dan aksesoris lainnya. Penting untuk menguraikan secara detail sumber pendapatan ini karena hal tersebut akan mempengaruhi cara perusahaan mengakui, mengukur, dan mengungkapkan pendapatannya dalam laporan keuangan.²

Berikut ini adalah tabel perkembangan pendapatan Epson Service Center di Kota Palu selama tahun 2024, yang diambil dari laporan keuangan resmi perusahaan:

¹ Kasmir, (2014). *Hotel dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi, Cetakan Ke Empat Belas, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

² Kodong, T. I., Sabijono, H., & Kalalo, M. Y. B. (2019). Analisis pengakuan pendapatan dan beban dalam penyajian laporan laba rugi pada PT Sederhana Karya Jaya. *Jurnal EMBA*, 7(3), 4397–4406. <https://doi.org/ISSN2303-1174>

Tabel 1.1

Pendapatan Epson Service Center di Kota Palu Tahun 2024

Bulan	Pendapatan
Januari	44.402.965
Februari	31.936.376
Maret	35.802.422
April	20.927.266
Mei	39.925.744
Juni	35.650.441
Juli	56.674.346
Agustus	65.789.990
September	42.111.247
Oktober	49.040.370
November	48.159.891
Desember	57.292.470

Sumber: Epson Service Center di Kota Palu, 2025

Dari data tersebut terlihat jelas bahwa pendapatan perusahaan mengalami fluktuasi yang cukup signifikan dari bulan ke bulan. Ketidakkonsistenan ini merupakan fenomena yang harus menjadi perhatian serius bagi manajemen. Fluktuasi pendapatan bisa disebabkan oleh berbagai faktor, mulai dari musim atau periode tertentu yang memengaruhi permintaan jasa servis dan sparepart, hingga kebijakan internal mengenai pengakuan pendapatan yang diterapkan.³ Oleh karena itu, perusahaan harus mengkaji dengan teliti bagaimana pendapatan diakui dan diukur agar laporan

³ Manegeng, P. N., Sondakh, J. J., & Pusung, R. J. (n.d.). Analisis pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan pendapatan menurut SAK ETAP pada PT. Metta Karuna Jaya. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi.

keuangan dapat mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya serta dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan yang tepat.

Sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, Epson Service Center di Kota Palu menerapkan metode pengakuan pendapatan berbasis accrual basis. Metode ini mengharuskan pendapatan dan biaya dicatat pada saat transaksi terjadi, bukan ketika kas diterima atau dibayarkan. Dengan penerapan accrual basis, laporan keuangan akan memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai performa perusahaan dalam suatu periode tertentu (Marcellina, n.d.). Selain itu, Epson Service Center juga menggunakan metode net income dalam pengakuan pendapatan, artinya pendapatan yang dicatat adalah nilai bersih setelah dikurangi dengan pajak dan service charge. Praktik ini perlu dianalisis lebih lanjut untuk menilai kesesuaiannya dengan PSAK No. 23 tentang Pendapatan, karena pengakuan pendapatan yang tidak tepat berpotensi menyebabkan distorsi laporan laba rugi serta implikasi perpajakan yang serius.⁴

Salah satu alasan utama penulis mengambil judul ini adalah karena fenomena ketidakkonsistenan pendapatan di Epson Service Center Palu yang sudah terbukti dari data laporan keuangan tahun 2024. Perusahaan diharapkan dapat menerapkan standar akuntansi secara konsisten dan transparan, sehingga laba bersih yang dilaporkan benar-benar mencerminkan kinerja perusahaan secara riil. Selain itu, dengan adanya perbandingan laporan keuangan antara cabang Palu dengan kantor pusat Epson Service Center, dapat diketahui apakah terdapat perbedaan kebijakan atau praktik pengakuan pendapatan yang signifikan. Perbandingan ini

⁴ Marcellina, S. R. (n.d.). Analisis pengukuran dan pengakuan pendapatan pada PT. BNI Syariah Cabang Gresik. Universitas Negeri Surabaya. Retrieved from lina_unguholic@yahoo.com

juga penting untuk memastikan keselarasan laporan konsolidasi yang lebih besar serta meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Menurut teori akuntansi, pendapatan harus diakui pada saat manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan transaksi tersebut kemungkinan besar akan mengalir ke perusahaan dan jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal.⁵ Pengukuran pendapatan harus dilakukan secara konsisten dan wajar agar laporan keuangan memberikan informasi yang relevan dan dapat dipercaya. Dengan dasar teori tersebut, penelitian ini akan menganalisis bagaimana pengakuan dan pengukuran pendapatan yang diterapkan oleh Epson Service Center Palu sudah sesuai atau belum dengan standar yang ditetapkan.

Selain itu, penelitian terbaru oleh Windyanita et al. (2023) menegaskan pentingnya pengakuan pendapatan yang tepat terhadap kualitas laporan laba rugi dan kinerja keuangan perusahaan. Studi ini menguatkan alasan perlunya penelitian mendalam tentang praktik pengakuan pendapatan di Epson Service Center Palu, khususnya dalam mengelola ketidakkonsistenan pendapatan yang muncul pada laporan keuangan tahun 2024.

Dalam pelaksanaan penelitian kualitatif yang akan dilakukan, jumlah informan utama yang terdiri dari manajemen dan staf keuangan Epson Service Center Palu memang terbatas, yaitu hanya dua orang. Meski demikian, kedalaman wawancara dan data yang diperoleh diharapkan cukup representatif untuk memahami praktik pengakuan dan pengukuran pendapatan secara detail. Namun,

⁵ Veronica, V., Lestari, U. P., & Metekohy, E. Y. (2018). Analisis dampak penerapan pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72 terhadap kinerja keuangan perusahaan real estat di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018. *Jurnal Akuntansi*, volume dan nomor tidak disebutkan, 966–968.

penulis menyadari bahwa untuk analisis kualitatif yang lebih kuat dan meyakinkan, perlu pertimbangan terkait jumlah dan kualitas informan agar data yang diperoleh valid dan dapat dianalisis secara komprehensif.

Penelitian ini juga akan mengevaluasi apakah terdapat pendapatan yang tidak diakui oleh Epson Service Center Palu. Pendapatan yang tidak dicatat atau diungkapkan dapat menyebabkan ketidakwajaran laporan keuangan dan berisiko menimbulkan masalah perpajakan dan audit di masa mendatang. Penilaian terhadap pendapatan yang tidak diakui akan menjadi salah satu fokus penting dalam penelitian ini.⁶

Latar belakang ini mendasari mengapa penelitian dengan judul “Analisis Pengukuran dan Pengakuan Pendapatan Terhadap Peningkatan Laba Bersih pada Epson Service Center Palu” perlu dilakukan. Judul ini dipilih untuk mengkaji secara mendalam bagaimana pengakuan dan pengukuran pendapatan yang tepat dapat meningkatkan laba bersih dan mendukung keberhasilan perusahaan dalam menghadapi dinamika bisnis yang ada. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi Epson Service Center Palu dalam memperbaiki sistem pengakuan pendapatan sesuai PSAK 23 dan meningkatkan kualitas laporan keuangan.

⁶ Windyanita, D., Cahya, M., Khafida, F. N., & Yulikasari. (2023). Pengaruh pengakuan pendapatan terhadap laporan laba rugi pada perusahaan Depo Air Minum, Surabaya. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(1), 206–213. <https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentri>

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana metode pengakuan dan pengukuran pendapatan yang diterapkan oleh Epson Service Center di Kota Palu ?
2. Apakah pengakuan dan pengukuran pendapatan yang diterapkan oleh Epson Service Center di Kota Palu sesuai dengan PSAK No.23 ?

C. METODE PENELITIAN

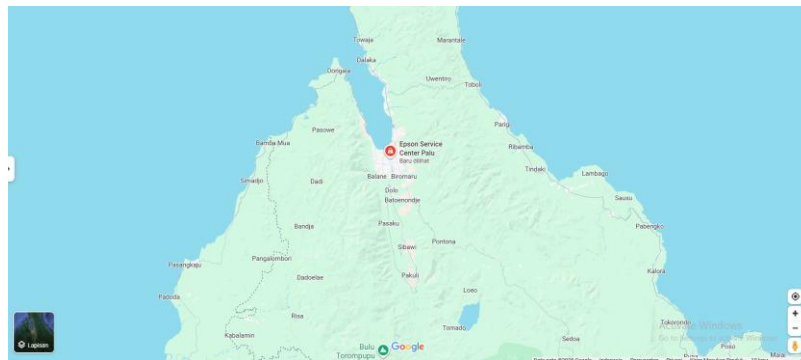
Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis pengakuan dan pengukuran pendapatan pada Epson Service Center Kota Palu berdasarkan PSAK No. 23. Metode ini digunakan karena mampu menggambarkan kondisi nyata dan menginterpretasi makna data yang dikumpulkan.⁷ Lokasi penelitian dilakukan di Epson Service Center Kota Palu, dengan menggunakan laporan keuangan tahun 2024, dan juga dilakukan perbandingan dengan laporan keuangan kantor pusat Epson.⁸

⁷ Zaki Bridwan., *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFE, 2004.

⁸ Sugiyono., *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset, 2007.

D. PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian



Gambar 4.1. Lokasi Epon Service Center Kota Palu

(Sumber: Google Maps, 2025)

Epon Service Center Kota Palu berlokasi di Jalan Juanda No. 58, Palu, Sulawesi Tengah. Cabang ini merupakan pusat resmi pelayanan konsumen Epson yang melayani seluruh produk perusahaan, termasuk printer, scanner, dan proyektor. Lokasi strategis di pusat kota memudahkan konsumen untuk mengakses layanan servis maupun informasi produk terbaru. Cabang ini juga berfungsi sebagai titik pertemuan antara konsumen dan Epson untuk edukasi produk, konsultasi teknis, dan pembelian sparepart.

Secara fisik, gedung cabang memiliki fasilitas yang mendukung operasional, mulai dari area layanan pelanggan, ruang administrasi dan keuangan, hingga gudang penyimpanan sparepart.⁹ Area layanan pelanggan dirancang agar konsumen dapat menerima pelayanan dengan nyaman, termasuk konsultasi langsung, pengajuan servis, dan pembelian produk. Ruang administrasi dan keuangan memastikan semua transaksi pendapatan dicatat dengan benar dan akurat. Gudang sparepart berfungsi sebagai pusat stok

⁹ Anshari, I., & Ningrum, N. C. (2018). Analisis pengakuan pendapatan dan beban operasional terhadap laba bersih perusahaan pada PT Tower Bersama Infrastructure Tbk. *Jurnal Akuntansi FE-UB*, 12(2), 16–24.

dan kontrol inventaris untuk mendukung layanan cepat dan efisien.



Gambar 4.2 Struktur Organisasi Epson Service Center Kota Palu

Struktur organisasi cabang Epson Service Center Kota Palu mencakup pimpinan cabang, bagian keuangan/akuntansi, leader/teknisi, dan staf administrasi. Pimpinan cabang bertanggung jawab atas pengawasan keseluruhan operasional, termasuk memastikan prosedur pencatatan pendapatan sesuai standar. Bagian keuangan/akuntansi menangani pencatatan transaksi, pembuatan laporan keuangan, dan rekonsiliasi dengan laporan pusat Epson. Leader atau teknisi bertugas menangani jasa servis, serta memastikan setiap transaksi yang terjadi di lapangan tercatat secara benar. Staf administrasi mendukung proses pencatatan, pengarsipan dokumen, dan pelaporan internal.

Tabel 4.1 Jumlah Karyawan Epson Service Center Kota Palu

No	Jabatan	Jumlah Karyawan
1	Pimpinan Cabang	1 orang
2	Bagian Keuangan/Akuntansi	2 orang
3	Leader/Teknisi	3 orang
4	Staf Administrasi	2 orang
Total		8 orang

(Sumber: Data internal Epson Service Center Kota Palu, 2025)

Jumlah karyawan pada Epson Service Center Kota Palu relatif terbatas namun disesuaikan dengan kebutuhan operasional cabang. Komposisi karyawan menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga kerja difokuskan pada fungsi teknis (leader/teknisi) karena layanan utama cabang adalah jasa servis dan perbaikan produk. Sementara itu, bagian keuangan/akuntansi dan staf administrasi berperan dalam mendukung kelancaran pencatatan transaksi dan pelaporan keuangan. Pimpinan cabang bertugas mengoordinasikan seluruh aktivitas agar berjalan efektif dan sesuai dengan standar perusahaan.¹⁰

Layanan utama cabang ini meliputi perbaikan dan servis printer, penjualan sparepart, instalasi perangkat, dan konsultasi terkait produk. Setiap transaksi dimulai dari penerimaan keluhan atau permintaan pelanggan, pencatatan oleh teknisi, hingga verifikasi dan pencatatan resmi oleh bagian keuangan. Semua transaksi disertai bukti fisik, seperti invoice, kuitansi, dan dokumen pendukung lainnya, sehingga akurasi pendapatan dapat dijaga.

Selain layanan teknis, cabang Epson Kota Palu juga berperan sebagai pusat informasi produk terbaru, promosi, dan garansi. Aktivitas ini menunjukkan bahwa cabang tidak hanya melayani servis, tetapi juga sebagai pusat edukasi konsumen. Hal ini berdampak langsung pada jumlah transaksi dan pendapatan cabang.

Dalam konteks operasional, cabang ini memiliki sistem pencatatan pendapatan yang memadukan antara manual dan

¹⁰ Iswadi, & Khirnika. (2017). Analisis keterkaitan pengakuan pendapatan dan laba pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 23–34. ISSN 2301-4717.

berbasis komputer. Setiap transaksi jasa servis maupun penjualan produk tercatat secara rutin, diverifikasi, dan dilaporkan secara berkala ke kantor pusat. Hal ini menciptakan transparansi dan memudahkan pengawasan oleh pimpinan cabang. Selain itu, pencatatan yang rapi memungkinkan evaluasi terhadap performa cabang dan meminimalkan risiko ketidaksesuaian pendapatan.

Epson Service Center Kota Palu juga memiliki peran strategis dalam menjaga reputasi Epson di wilayah Sulawesi Tengah. Dengan memberikan layanan yang cepat, akurat, dan ramah, cabang ini berkontribusi terhadap kepuasan pelanggan sekaligus meningkatkan penjualan produk Epson. Aktivitas harian cabang menunjukkan koordinasi yang baik antara pimpinan, bagian keuangan, teknisi, dan staf administrasi untuk memastikan operasional berjalan lancar dan pendapatan tercatat sesuai standar.

Epson Service Center Kota Palu adalah representasi nyata bagaimana prinsip-prinsip akuntansi dan manajemen pelayanan diterapkan di lapangan. Cabang ini mencerminkan implementasi prosedur pencatatan pendapatan, pengawasan internal, dan koordinasi antarbagian. Semua aspek ini menjadi fokus penelitian karena mencerminkan praktik nyata pengakuan dan pengukuran pendapatan di sebuah cabang perusahaan multinasional.

1. Penerapan Metode Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan di Epson Service Center Kota Palu

Proses pengakuan dan pengukuran pendapatan di Epson Service Center Kota Palu merupakan salah satu aspek penting yang memastikan laporan keuangan cabang mencerminkan kondisi nyata operasional. Penerapan metode ini tidak hanya terbatas pada pencatatan transaksi, tetapi juga mencakup verifikasi internal, pengawasan pimpinan, hingga penyusunan laporan laba rugi

bulanan.¹¹ Aktivitas ini dilakukan dengan prinsip akuntansi accrual yang menekankan pencatatan pada saat terjadinya transaksi, bukan saat kas diterima, sehingga memberikan gambaran kinerja cabang secara akurat. Pimpinan cabang menjelaskan mengenai kebijakan dasar pencatatan pendapatan:

"Kami mencatat setiap transaksi segera setelah selesai, baik jasa servis maupun sparepart. Semua dicatat di sistem internal dan diverifikasi oleh admin." (Kamis, 15 Januari 2026, pukul 10.00 WITA)

Pernyataan ini menegaskan bahwa setiap transaksi, baik berupa jasa maupun penjualan produk, selalu diikuti dengan pencatatan dan verifikasi internal untuk memastikan tidak ada yang terlewat. Sistem internal cabang Palu menggunakan kombinasi pencatatan manual dan digital, yang memungkinkan fleksibilitas sekaligus menjaga akurasi data. Penerapan metode ini mencerminkan kesadaran manajemen cabang akan pentingnya transparansi dan kepatuhan terhadap prosedur standar yang ditetapkan kantor pusat.

Selain itu, cabang Palu mendapatkan arahan langsung dari kantor pusat mengenai prosedur pengakuan pendapatan berbasis accrual. Hal ini bertujuan agar setiap cabang menerapkan standar yang konsisten dan sesuai PSAK No. 23. Pimpinan cabang menekankan pentingnya pedoman ini:

"Ya, kantor pusat memberikan guideline berupa prosedur standar, terutama mengenai pengakuan pendapatan berbasis accrual." (Kamis, 15 Januari 2026, pukul 10.05 WITA)

Guideline dari pusat ini bukan sekadar dokumen formal, tetapi menjadi pedoman operasional yang diterapkan sehari-hari oleh

¹¹ Lukman Syamsudin. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

seluruh staf. Dengan adanya arahan ini, cabang dapat menyesuaikan praktik internalnya dan memastikan pendapatan diakui secara tepat waktu, sehingga laporan laba rugi bulanan benar-benar mencerminkan kondisi ekonomi cabang.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa Epson Service Center Kota Palu telah menerapkan pengakuan pendapatan secara langsung setelah transaksi terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa cabang telah menggunakan prinsip *accrual basis*, di mana pendapatan diakui pada saat transaksi terjadi, bukan saat kas diterima.

Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Iswadi dan Khirnika yang menyatakan bahwa pengakuan pendapatan harus dilakukan pada saat terjadinya transaksi agar laporan keuangan mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya. Selain itu, PSAK No. 23 juga menegaskan bahwa pendapatan diakui ketika manfaat ekonomi kemungkinan besar akan mengalir ke entitas dan dapat diukur secara andal.¹²

a. Kebijakan Pencatatan dan Pengawasan Pendapatan

Kebijakan pencatatan pendapatan di cabang Palu menekankan akurasi, konsistensi, dan kepatuhan terhadap standar akuntansi. Pimpinan cabang melakukan pengawasan rutin melalui pengecekan laporan harian dan bulanan, yang dilakukan bersama admin. Proses ini penting untuk mendeteksi potensi kesalahan sejak awal dan memastikan semua transaksi terekam dengan tepat. Menurut pimpinan:

"Saya melakukan pengecekan berkala terhadap laporan harian dan bulanan, serta melakukan review bersama admin." (Kamis,

¹² Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim., *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: AMP YKPN, 2005.

15 Januari 2026, pukul 10.10 WITA)

Pengawasan ini tidak hanya mencakup pencatatan rutin, tetapi juga analisis terhadap laporan laba bersih cabang. Pengakuan pendapatan yang tepat akan membuat laba bersih mencerminkan performa sebenarnya. Sebaliknya, keterlambatan atau kesalahan pencatatan dapat menyebabkan laba cabang tampak lebih kecil atau lebih besar dari kondisi sebenarnya, sehingga memengaruhi keputusan manajerial dan perencanaan keuangan. Pimpinan menegaskan:

"Jika pengakuan pendapatan tepat, laba bersih tercermin secara akurat. Jika terlambat atau salah, laba terlihat lebih kecil atau lebih besar." (Kamis, 15 Januari 2026, pukul 10.15 WITA)

Faktor fluktuasi pendapatan menjadi salah satu dinamika yang wajar dalam operasional cabang. Variasi ini terutama dipengaruhi oleh jumlah layanan servis yang berbeda setiap bulan dan permintaan sparepart yang berubah-ubah. Pimpinan menjelaskan:

"Fluktuasi biasanya karena jumlah servis berbeda tiap bulan dan permintaan sparepart yang berubah-ubah." (Kamis, 15 Januari 2026, pukul 10.20 WITA)

Hal ini menegaskan bahwa manajemen pendapatan cabang harus fleksibel dan responsif terhadap perubahan aktivitas operasional. Fluktuasi semacam ini juga menjadi bahan evaluasi untuk mengantisipasi tren permintaan di masa mendatang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan cabang, dapat disimpulkan bahwa pengawasan internal terhadap pencatatan pendapatan telah dilakukan secara sistematis melalui pengecekan rutin laporan harian dan bulanan. Hal ini menunjukkan adanya sistem pengendalian internal yang cukup baik dalam memastikan keakuratan pencatatan pendapatan.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Kodong et al. (2019) yang menyatakan bahwa ketepatan pengakuan pendapatan sangat bergantung pada sistem pengendalian internal yang baik agar tidak terjadi distorsi laba dalam laporan keuangan. Selain itu, fluktuasi pendapatan yang terjadi juga merupakan hal yang wajar dalam operasional perusahaan jasa, sebagaimana dijelaskan oleh Hidayat bahwa perubahan volume transaksi dapat memengaruhi laba perusahaan.¹³

b. Alur Pencatatan dan Koordinasi Antar Bagian

Proses pencatatan pendapatan di cabang Palu dilakukan melalui alur yang jelas dan sistematis. Admin keuangan mencatat setiap penerimaan kas tunai maupun transfer di buku kas dan sistem ERP, kemudian memverifikasi mutasi bank untuk memastikan ketepatan data. Admin menegaskan:

"Setiap penerimaan dicatat di buku kas dan sistem ERP. Tunai langsung dicatat, transfer masuk dicek mutasi bank sebelum dicatat." (Kamis, 15 Januari 2026, pukul 11.30 WITA)

Prinsip accrual basis digunakan untuk memastikan bahwa pendapatan diakui saat transaksi terjadi, bukan saat kas diterima. Beberapa penerimaan kas mendadak tetap dicatat tunai terlebih dahulu, kemudian disesuaikan dalam jurnal penyesuaian. Admin menjelaskan:

"Ya, semua pendapatan dan biaya dicatat sesuai accrual basis, kecuali ada penerimaan kas mendadak yang dicatat tunai dulu." (Kamis, 15 Januari 2026, pukul 11.35 WITA)

Pembuatan laporan laba rugi bulanan melibatkan pengumpulan seluruh transaksi harian, pencocokan dengan data bank, dan penyusunan laporan yang kemudian direkonsiliasi

¹³ Munawir., *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty, 2004.

dengan kantor pusat. Proses ini menjamin bahwa laporan cabang konsisten dengan sistem pusat, sehingga memudahkan evaluasi kinerja. Admin menjelaskan:

"Admin mengumpulkan semua transaksi harian, mencocokkan dengan bank, lalu menyusun laporan bulanan." (Kamis, 15 Januari 2026, pukul 11.40 WITA)

Teknisi juga berperan penting dalam alur ini. Mereka mencatat order dari customer, menyerahkan bukti transaksi ke admin, dan memastikan bahwa setiap transaksi telah dicatat di sistem. Teknisi menjelaskan:

"Teknisi menerima order dari customer, catat di buku kerja, dan laporkan ke admin untuk dicatat di sistem." (Kamis, 15 Januari 2026, pukul 13.30 WITA)

Koordinasi yang baik antara teknisi dan admin membantu mengurangi risiko kesalahan pencatatan, sehingga laporan keuangan mencerminkan pendapatan secara akurat. Teknisi menambahkan:

"Setiap selesai servis, teknisi menyerahkan bukti transaksi, kemudian admin memprosesnya." (Kamis, 15 Januari 2026, pukul 13.35 WITA)

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa alur pencatatan pendapatan di Epson Service Center Kota Palu telah berjalan secara sistematis dan melibatkan koordinasi yang baik antara teknisi dan admin. Proses ini mencerminkan adanya pemisahan tugas yang jelas antara pihak yang melakukan transaksi dan pihak yang mencatat, sehingga dapat meminimalkan kesalahan pencatatan.¹⁴

¹⁴ Van, Horne (Terjemahan Agus Maulana)., *Accounting Economic*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009.

Temuan ini sejalan dengan teori akuntansi yang menyatakan bahwa sistem pencatatan yang baik harus didukung oleh koordinasi antar bagian dan adanya verifikasi data (Iswadi & Khirnika, 2017). Selain itu, penerapan accrual basis dalam pencatatan juga sesuai dengan PSAK No. 23 yang menekankan bahwa pendapatan diakui pada saat terjadinya transaksi, bukan saat kas diterima.

c. Evaluasi dan Penyesuaian Laporan Keuangan

Selain pencatatan harian, Epson Service Center Kota Palu melakukan evaluasi rutin untuk memastikan bahwa seluruh transaksi telah diakui sesuai standar akuntansi. Evaluasi ini dilakukan oleh admin dan pimpinan cabang secara berkala dengan membandingkan data transaksi harian, laporan teknisi, dan data bank. Admin menjelaskan bagaimana mereka mengidentifikasi kesalahan dan melakukan koreksi:

"Pernah beberapa kali, biasanya akibat input ganda atau lupa input. Kami koreksi dengan jurnal penyesuaian." (Kamis, 15 Januari 2026, pukul 11.50 WITA)

Proses ini sangat penting karena kesalahan kecil dalam pencatatan bisa memengaruhi laba bersih bulanan. Dengan adanya penyesuaian, laporan keuangan tidak hanya akurat tetapi juga dapat mencerminkan kondisi riil cabang. Sistem ini juga membantu memastikan kepatuhan terhadap PSAK No. 23 mengenai pengakuan pendapatan, di mana pendapatan hanya diakui ketika risiko dan manfaat telah dialihkan, dan jumlahnya dapat diukur secara andal.

Evaluasi tidak hanya terbatas pada koreksi transaksi, tetapi juga melibatkan rekonsiliasi laporan dengan kantor pusat. Hal ini membantu cabang Palu untuk menyesuaikan laporan agar konsisten dengan sistem pusat dan meminimalkan risiko

ketidaksesuaian data. Admin menjelaskan:

"Setiap akhir bulan, laporan cabang dikirim ke pusat untuk rekonsiliasi dan approval." (Kamis, 15 Januari 2026, pukul 11.55 WITA)

Koordinasi yang baik dengan kantor pusat memungkinkan cabang untuk mengikuti standar perusahaan secara konsisten dan memastikan bahwa pendapatan yang dilaporkan dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa cabang Palu telah melakukan evaluasi dan penyesuaian laporan keuangan secara berkala melalui jurnal penyesuaian dan rekonsiliasi dengan kantor pusat. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki komitmen untuk menjaga keakuratan laporan keuangan.

Temuan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kodong et al. bahwa penyesuaian dalam pencatatan diperlukan untuk memastikan laporan laba rugi mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Selain itu, praktik ini juga sejalan dengan PSAK No. 23 yang mengharuskan pendapatan diukur dan diakui secara andal.¹⁵

d. Faktor Tantangan dalam Pengakuan Pendapatan

Dalam praktik sehari-hari, cabang Palu menghadapi beberapa tantangan yang dapat memengaruhi keakuratan pengakuan pendapatan. Salah satu kendala utama adalah keterlambatan dokumen atau bukti transaksi dari lapangan. Teknisi menjelaskan:

"Kadang bukti fisik hilang atau terlambat, dan input manual

¹⁵ Marcellina, S. R. (n.d.). Analisis pengukuran dan pengakuan pendapatan pada PT. BNI Syariah Cabang Gresik. Universitas Negeri Surabaya. Retrieved from lina_unguholic@yahoo.com

menyebabkan kesalahan kecil." (Kamis, 15 Januari 2026, pukul 13.45 WITA)

Keterlambatan ini menyebabkan admin harus melakukan cross-check tambahan dengan teknisi dan sumber lain, sehingga membutuhkan waktu ekstra. Selain itu, perbedaan waktu antara penerimaan kas dan pengakuan pendapatan kadang terjadi, meski biasanya hanya berbeda satu hari. Admin menegaskan: "*Kadang ada perbedaan satu hari karena verifikasi transaksi, tapi biasanya hampir bersamaan.*" (Kamis, 15 Januari 2026, pukul 12.00 WITA)

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sistem internal cabang cukup baik, faktor manusia dan keterlambatan dokumen fisik masih menjadi tantangan yang harus diatasi. Selain itu, fluktuasi volume servis dan penjualan sparepart juga menjadi tantangan. Jumlah transaksi yang bervariasi setiap bulan memerlukan fleksibilitas dalam pencatatan dan pengawasan agar pendapatan tetap tercatat dengan tepat. Pimpinan cabang menyatakan:

"Fluktuasi biasanya karena jumlah servis berbeda tiap bulan dan permintaan sparepart yang berubah-ubah." (Kamis, 15 Januari 2026, pukul 10.30 WITA)

Variasi ini menuntut cabang untuk mampu menyesuaikan sumber daya, waktu, dan perhatian admin agar setiap transaksi tetap akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa tantangan utama dalam pengakuan pendapatan adalah keterlambatan dokumen, kesalahan input manual, dan fluktuasi transaksi. Hal ini menunjukkan bahwa faktor manusia dan sistem manual masih memengaruhi keakuratan pencatatan

pendapatan.¹⁶

Temuan ini sejalan dengan penelitian Windyanita et al. (2023) yang menyatakan bahwa konsistensi dan ketepatan pengakuan pendapatan sangat dipengaruhi oleh sistem pencatatan dan kedisiplinan dalam proses administrasi. Selain itu, fluktuasi transaksi juga sesuai dengan teori Hidayat (2018) yang menyatakan bahwa perubahan volume penjualan dapat memengaruhi laba perusahaan.

e. Transparansi dan Pelatihan Staf

Transparansi dalam pencatatan pendapatan juga menjadi perhatian utama cabang Palu. Sistem yang ada sebagian besar sudah transparan, tetapi beberapa proses manual masih memerlukan perbaikan. Teknisi menjelaskan:

"Sebagian besar sudah, tapi ada beberapa proses manual yang masih perlu diperbaiki." (Kamis, 15 Januari 2026, pukul 13.55 WITA)

Untuk mengatasi hal ini, cabang Palu berencana meningkatkan pelatihan rutin bagi seluruh staf, termasuk admin dan teknisi, agar setiap transaksi dapat dicatat dengan lebih efektif dan sesuai standar. Pimpinan cabang menegaskan:

"Kami berencana melakukan pelatihan rutin, memperbaiki SOP, dan integrasi lebih baik dengan sistem pusat." (Kamis, 15 Januari 2026, pukul 10.35 WITA)

Pelatihan ini tidak hanya mencakup aspek teknis, tetapi juga pemahaman tentang pentingnya kepatuhan terhadap PSAK No. 23, sehingga seluruh staf memahami prinsip pengakuan

¹⁶ Windyanita, D., Cahya, M., Khafida, F. N., & Yulikasari. (2023). Pengaruh pengakuan pendapatan terhadap laporan laba rugi pada perusahaan Depo Air Minum, Surabaya. SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah, 2(1), 206–213. <https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentri>

pendapatan secara menyeluruh. Dengan pelatihan yang konsisten, risiko kesalahan pencatatan dapat diminimalkan, dan kualitas laporan keuangan meningkat.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa transparansi dalam pencatatan pendapatan sudah cukup baik, namun masih memerlukan peningkatan terutama pada proses manual. Upaya pelatihan staf menjadi langkah penting dalam meningkatkan kualitas pencatatan.

Temuan ini sesuai dengan penelitian Manegeng et al. (2020) yang menyatakan bahwa pengungkapan dan pencatatan yang transparan sangat penting untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Pelatihan juga mendukung pemahaman staf terhadap standar akuntansi seperti PSAK No. 23.

f. Integrasi Sistem dan Teknologi

Cabang Palu saat ini menggunakan kombinasi pencatatan manual dan sistem ERP untuk mendukung pencatatan pendapatan. Meskipun sebagian besar transaksi dicatat secara digital, ada beberapa dokumen fisik yang masih harus diproses secara manual. Teknisi menambahkan bahwa "*Sebagian besar ya, tapi kadang ada email yang terlambat diproses.*" (Kamis, 15 Januari 2026, pukul 14.00 WITA)

Ketergantungan pada dokumen fisik dapat menjadi sumber keterlambatan atau kesalahan input. Oleh karena itu, integrasi sistem digital yang lebih baik menjadi fokus cabang untuk meningkatkan kecepatan dan akurasi pencatatan. Admin menekankan perlunya integrasi yang lebih lengkap:

"Perlu integrasi sistem yang lebih baik, pelatihan rutin, dan SOP yang lebih jelas." (Kamis, 15 Januari 2026, pukul 12.05 WITA)

¹⁷ Sutrisno., *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia, 2008.

Dengan sistem yang terintegrasi secara penuh, setiap transaksi dari teknisi hingga admin dapat dicatat secara otomatis, mengurangi kesalahan manusia, dan memastikan laporan keuangan sesuai standar.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa penggunaan sistem ERP telah membantu proses pencatatan pendapatan, namun integrasi sistem masih belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat proses manual.¹⁸

Temuan ini sejalan dengan teori akuntansi modern yang menekankan pentingnya sistem informasi akuntansi berbasis teknologi untuk meningkatkan akurasi dan efisiensi pencatatan (Windyanita et al., 2023).

g. Penyesuaian dengan PSAK No. 23

Penerapan metode pengakuan pendapatan di cabang Palu sejauh ini sebagian besar sudah mengikuti prinsip PSAK No. 23, meskipun masih ada beberapa transaksi yang memerlukan penyesuaian. Pimpinan cabang menegaskan:

"Sebagian besar sudah, tapi ada beberapa transaksi yang perlu penyesuaian agar sesuai standar." (Kamis, 15 Januari 2026, pukul 10.40 WITA)

Hal ini menunjukkan kesadaran manajemen akan pentingnya kepatuhan terhadap standar akuntansi, sekaligus menekankan bahwa pengakuan pendapatan bukan hanya prosedur administratif, tetapi juga langkah strategis untuk memastikan laporan keuangan mencerminkan kondisi riil. Penyesuaian ini dilakukan melalui jurnal koreksi, verifikasi transaksi, dan rekonsiliasi rutin dengan pusat.

¹⁸ Zaki Bridwan., *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFE, 2004.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa penerapan pengakuan pendapatan di cabang Palu sebagian besar telah sesuai dengan PSAK No. 23, meskipun masih terdapat beberapa transaksi yang memerlukan penyesuaian.¹⁹

Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan telah berupaya menerapkan standar akuntansi secara konsisten, sebagaimana dijelaskan oleh Veronica et al. (2018) bahwa penerapan standar akuntansi yang tepat dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan.

2. Keselarasan Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan dengan PSAK No. 23

Pengakuan dan pengukuran pendapatan di Epson Service Center Kota Palu harus sesuai dengan standar akuntansi PSAK No. 23, yang menekankan pengakuan pendapatan ketika risiko dan manfaat utama telah berpindah kepada konsumen, jumlahnya dapat diukur dengan andal, dan kemungkinan manfaat ekonomi akan mengalir ke entitas. Berdasarkan hasil wawancara, pimpinan cabang menyatakan bahwa prosedur cabang Palu sebagian besar telah menyesuaikan dengan prinsip-prinsip PSAK No. 23:

"Sebagian besar sudah, tapi ada beberapa transaksi yang perlu penyesuaian agar sesuai standar." (Kamis, 15 Januari 2026, pukul 10.45 WITA)

Pernyataan ini menunjukkan bahwa cabang Palu memahami pentingnya prinsip accrual dalam pengakuan pendapatan dan terus melakukan penyesuaian untuk mengatasi perbedaan antara praktik lapangan dan ketentuan standar akuntansi. Pihak manajemen menyadari bahwa walaupun sebagian besar

¹⁹ Wild, John (Terjemahan Agus Maulana)., *General Accounting*. Jakarta: Penada Media Group, 2005.

pendapatan telah diakui secara tepat, transaksi tertentu terutama yang bersifat kompleks atau bersifat gabungan antara jasa servis dan penjualan sparepart memerlukan perhatian ekstra agar laporan laba rugi mencerminkan kinerja yang sebenarnya.

a. Penerapan Prinsip Accrual dalam Pencatatan Pendapatan

Prinsip accrual merupakan inti dari PSAK No. 23. Di cabang Palu, seluruh pendapatan baik dari jasa servis maupun penjualan sparepart dicatat berdasarkan accrual basis, artinya pendapatan diakui pada saat jasa diberikan atau produk diserahkan, bukan ketika kas diterima. Admin cabang menjelaskan prosedur penerapan accrual:

"Ya, semua pendapatan dan biaya dicatat sesuai accrual basis, kecuali ada penerimaan kas mendadak yang dicatat tunai dulu."

(Kamis, 15 Januari 2026, pukul 12.10 WITA)

Keterangan ini menegaskan bahwa meskipun ada pengecualian minor, seluruh pendapatan berusaha dicatat sesuai dengan prinsip pengakuan yang diatur dalam PSAK No. 23. Dengan penerapan accrual, laporan keuangan cabang lebih akurat dalam mencerminkan kinerja ekonomi perusahaan, bukan hanya arus kas yang masuk.

Selain itu, cross-check antara data transaksi teknisi, bukti invoice, dan laporan kas dilakukan setiap hari untuk memastikan tidak ada transaksi yang terlewat. Hal ini membantu memastikan bahwa pengakuan pendapatan tidak hanya mengikuti prosedur internal, tetapi juga selaras dengan prinsip pengukuran PSAK No. 23, yakni pendapatan dapat diukur dengan andal. Teknisi menjelaskan:

"Kami selalu menyerahkan bukti transaksi ke admin dan memeriksa laporan bulanan untuk memastikan cocok."

(Kamis, 15 Januari 2026, pukul 14.05 WITA)

Proses ini memastikan adanya validasi ganda antara pihak yang menerima transaksi (teknisi) dan pihak yang mencatat (admin), sehingga pengukuran pendapatan lebih akurat.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa cabang Palu telah menerapkan prinsip accrual basis dalam pencatatan pendapatan. Hal ini menunjukkan kesesuaian dengan PSAK No. 23 yang mengharuskan pendapatan diakui saat transaksi terjadi.

Temuan ini sejalan dengan Iswadi dan Khirnika (2017) yang menyatakan bahwa accrual basis memberikan gambaran yang lebih akurat terhadap kinerja perusahaan.

b. Pengakuan Pendapatan dari Jasa dan Penjualan Sparepart

Pendapatan di cabang Palu berasal dari dua sumber utama, yaitu jasa servis dan penjualan sparepart. Penerapan PSAK No. 23 menuntut kedua jenis pendapatan ini diakui ketika jasa telah diselesaikan atau barang telah diserahkan kepada pelanggan. Pimpinan cabang menjelaskan:

"Kami mencatat setiap transaksi segera setelah selesai, baik jasa servis maupun sparepart. Semua dicatat di sistem internal dan diverifikasi oleh admin." (Kamis, 15 Januari 2026, pukul 10.50 WITA)

Pendekatan ini memastikan bahwa setiap transaksi dicatat pada periode yang tepat, mengurangi risiko overstatement atau understatement pendapatan. Selain itu, proses verifikasi admin menambah lapisan kontrol internal untuk memastikan bahwa pendapatan yang diakui sesuai dengan kriteria standar akuntansi.²⁰

²⁰ Van, Horne (Terjemahan Agus Maulana)., *Accounting Economic*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pendapatan dari jasa dan penjualan sparepart telah diakui pada saat transaksi selesai. Hal ini menunjukkan bahwa cabang telah mengikuti prinsip pengakuan pendapatan sesuai PSAK No. 23. Temuan ini didukung oleh teori bahwa pendapatan diakui ketika barang atau jasa telah diserahkan kepada pelanggan (PSAK No. 23).

c. Evaluasi Kesesuaian dengan PSAK No. 23

Untuk memastikan kesesuaian dengan PSAK No. 23, cabang Palu melakukan evaluasi rutin terhadap seluruh transaksi. Pimpinan cabang menjelaskan bahwa pengawasan dilakukan melalui pengecekan harian dan bulanan terhadap laporan:

"Saya melakukan pengecekan berkala terhadap laporan harian dan bulanan, serta melakukan review bersama admin." (Kamis, 15 Januari 2026, pukul 10.55 WITA)

Evaluasi ini penting untuk mengidentifikasi transaksi yang mungkin belum sesuai dengan PSAK No. 23, misalnya transaksi yang bersifat gabungan antara jasa servis dan penjualan sparepart yang memerlukan alokasi pendapatan secara proporsional. Dengan adanya review ini, cabang Palu dapat segera melakukan penyesuaian sehingga seluruh pendapatan yang dilaporkan selaras dengan standar akuntansi.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa evaluasi rutin yang dilakukan oleh pimpinan dan admin membantu memastikan kesesuaian dengan PSAK No. 23. Hal ini sesuai dengan Kodong et al. yang menyatakan bahwa evaluasi berkala diperlukan untuk menjaga kualitas laporan keuangan.²¹

²¹ Kieso, Donald E, Jerry J, Weygandt, Terry D, Warfield (Terjemahan Emil Salim)., *Akuntansi Intermediate*. Julid Satu. Edisi Kesepuluh. Jakarta: Erlangga, 2011.

d. Faktor Pendukung Keselarasan dengan PSAK No. 23

Beberapa faktor mendukung penerapan pengakuan pendapatan sesuai PSAK No. 23 di cabang Palu:

- 1). Dukungan Kantor Pusat. Guideline dari kantor pusat membantu cabang untuk memahami prosedur accrual dan pengakuan pendapatan. Pimpinan cabang menjelaskan:
"Ya, kantor pusat memberikan guideline berupa prosedur standar, terutama mengenai pengakuan pendapatan berbasis accrual." (Kamis, 15 Januari 2026, pukul 11.00 WITA)
- 2). Pelatihan Staf. Pelatihan rutin bagi admin dan teknisi memastikan setiap staf memahami prinsip pengakuan pendapatan.
- 3). Koordinasi Internal. Teknisi dan admin bekerja sama untuk memastikan semua bukti transaksi tercatat.

Dapat disimpulkan bahwa dukungan kantor pusat, pelatihan staf, dan koordinasi internal menjadi faktor utama dalam mendukung kesesuaian dengan PSAK No. 23. Hal ini sejalan dengan penelitian Veronica et al. (2018) yang menekankan pentingnya penerapan standar akuntansi secara konsisten.

e. Faktor Penghambat Keselarasan dengan PSAK No. 23

Meskipun sebagian besar pendapatan telah diakui sesuai standar, ada beberapa faktor penghambat:

- 1). Transaksi Terlambat atau Hilang. Bukti fisik yang hilang atau terlambat dapat menunda pengakuan. Teknisi menambahkan:
"Kadang bukti fisik hilang atau terlambat, dan input manual menyebabkan kesalahan kecil." (Kamis, 15 Januari 2026, pukul 14.10 WITA)
- 2). Fluktuasi Volume Transaksi. Perbedaan jumlah transaksi

setiap bulan memerlukan perhatian ekstra agar pengakuan pendapatan tetap akurat.

- 3). Proses Manual Sebagian. Meskipun sebagian besar sistem sudah digital, proses manual masih ada sehingga berpotensi menyebabkan keterlambatan pencatatan.

Dapat disimpulkan bahwa hambatan utama adalah keterlambatan dokumen dan proses manual. Hal ini sesuai dengan Windyanita et al. (2023) yang menyatakan bahwa sistem pencatatan yang belum optimal dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan.

f. Upaya Perbaikan dan Penyesuaian

Untuk mengatasi hambatan tersebut, cabang Palu berencana meningkatkan integrasi sistem, memperbaiki SOP, dan memberikan pelatihan rutin. Pimpinan cabang menegaskan:

"Kami berencana melakukan pelatihan rutin, memperbaiki SOP, dan integrasi lebih baik dengan sistem pusat." (Kamis, 15 Januari 2026, pukul 11.05 WITA)

Langkah-langkah ini diharapkan dapat meminimalkan kesalahan pencatatan, meningkatkan akurasi laporan, dan memastikan seluruh pendapatan diakui sesuai PSAK No. 23.

Dapat disimpulkan bahwa upaya perbaikan melalui pelatihan, SOP, dan integrasi sistem merupakan langkah yang tepat untuk meningkatkan kualitas pengakuan pendapatan. Hal ini sesuai dengan teori bahwa peningkatan sistem dan SDM dapat meningkatkan akurasi laporan keuangan (Manegeng et al., 2020).

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, beberapa kesimpulan utama dapat ditarik terkait metode pengakuan dan pengukuran pendapatan di Epson Service Center Kota Palu, serta kesesuaiannya dengan PSAK No. 23:

1. Epson Service Center Kota Palu telah menerapkan prosedur pengakuan pendapatan secara sistematis yang melibatkan koordinasi antara pimpinan cabang, admin/keuangan, dan teknisi. Setiap transaksi jasa servis dan penjualan sparepart dicatat segera setelah terjadi, diverifikasi oleh admin, dan dilaporkan melalui sistem ERP. Sistem ini memastikan akurasi dan relevansi informasi keuangan. Meskipun terdapat beberapa kendala operasional, seperti keterlambatan input data dan dokumen fisik, mekanisme pengawasan rutin oleh pimpinan cabang mampu menjaga keandalan laporan keuangan.
2. Sebagian besar transaksi pendapatan cabang Palu telah diakui sesuai dengan prinsip PSAK No. 23, yakni pengakuan pada saat hak atas pendapatan timbul dan jumlah pendapatan dapat diukur secara andal. Beberapa transaksi memerlukan penyesuaian karena pencatatan tunai sementara atau keterlambatan input data. Secara keseluruhan, prosedur pengakuan pendapatan sudah mencerminkan kondisi riil laba bersih cabang, dan fluktuasi pendapatan lebih disebabkan oleh dinamika layanan dan permintaan sparepart, bukan kesalahan pencatatan.

F. SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran strategis diberikan untuk meningkatkan efektivitas pengakuan dan pencatatan pendapatan di cabang Palu:

1. Disarankan untuk memperbarui dan mengintegrasikan sistem ERP cabang dengan pusat secara real-time, sehingga semua transaksi, baik tunai maupun transfer, dapat langsung tercatat secara otomatis tanpa risiko keterlambatan atau input ganda. Hal ini akan meningkatkan efisiensi pencatatan, mempercepat rekonsiliasi, dan meminimalkan kesalahan manusia.
2. Pelatihan berkala bagi admin dan teknisi terkait prosedur pencatatan, penggunaan sistem ERP, serta pemahaman PSAK No. 23 perlu diperkuat. Selain onboarding, pelatihan bulanan atau triwulanan akan memastikan seluruh staf selalu mengikuti standar pengakuan pendapatan yang berlaku dan mampu menangani kendala operasional dengan tepat.
3. SOP pengakuan pendapatan harus diperjelas, termasuk alur penanganan transaksi tunai mendadak, verifikasi bukti transaksi, serta prosedur rekonsiliasi akhir bulan. Pengawasan pimpinan cabang sebaiknya dilakukan secara sistematis dan terdokumentasi untuk menjamin akurasi laporan keuangan dan kepatuhan terhadap standar akuntansi.
4. Memperkuat koordinasi antara teknisi, admin, dan pimpinan cabang akan membantu memastikan setiap transaksi tercatat dengan tepat dan transparan. Penggunaan checklist harian atau notifikasi otomatis dalam ERP dapat memudahkan monitoring transaksi dan mencegah potensi kesalahan input.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Kasmir, (2014). *Hotel dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi, Cetakan Ke Empat Belas, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kieso, Donald E, Jerry J, Weygandt, Terry D, Warfield (Terjemahan Emil Salim)., *Akuntansi Intermediate*. Jilid Satu. Edisi Kesepuluh. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Lukman Syamsudin. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- M. Kuncoro., 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi 3. Erlangga. Jakarta
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim., *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: AMP YKPN, 2005.
- Martono dan Agus Hartijo., *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia, 2007.
- Mohammad Nazir., *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003.
- Munawir., *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty, 2004.
- Sofyan Safri Harahap. (2011). *Teori Akuntansi*. Jakarta : Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono., *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset, 2007.
- Sutrisno., *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia, 2008.
- Van, Horne (Terjemahan Agus Maulana)., *Accounting Economic*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- Wild, John (Terjemahan Agus Maulana)., *General Accounting*. Jakarta: Penada Media Group, 2005.

Zaki Bridwan., *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFE, 2004.

Jurnal

Anshari, I., & Ningrum, N. C. (2018). Analisis pengakuan pendapatan dan beban operasional terhadap laba bersih perusahaan pada PT Tower Bersama Infrastructure Tbk. *Jurnal Akuntansi FE-UB*, 12(2), 16–24.

Iswadi, & Khirnika. (2017). Analisis keterkaitan pengakuan pendapatan dan laba pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 23–34. ISSN 2301-4717.

Kodong, T. I., Sabijono, H., & Kalalo, M. Y. B. (2019). Analisis pengakuan pendapatan dan beban dalam penyajian laporan laba rugi pada PT Sederhana Karya Jaya. *Jurnal EMBA*, 7(3), 4397–4406.

Manegeng, P. N., Sondakh, J. J., & Pusung, R. J. (n.d.). Analisis pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan pendapatan menurut SAK ETAP pada PT. Metta Karuna Jaya. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi.

Marcellina, S. R. (n.d.). Analisis pengukuran dan pengakuan pendapatan pada PT. BNI Syariah Cabang Gresik. Universitas Negeri Surabaya. Retrieved from lina_unguholic@yahoo.com

Veronica, V., Lestari, U. P., & Metekohy, E. Y. (2018). Analisis dampak penerapan pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72 terhadap kinerja keuangan perusahaan real estat di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018. *Jurnal Akuntansi*, volume dan nomor tidak disebutkan, 966–968.

Windyanita, D., Cahya, M., Khafida, F. N., & Yulikasari. (2023). Pengaruh pengakuan pendapatan terhadap laporan laba rugi pada perusahaan Depo Air Minum, Surabaya. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(1), 206–213.